



UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA MELALUI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI MTs. RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO MALANG

Farhan Miladi¹, Chalimatus Sa'dijah², Nur Hasan³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Malang
e-mail: miladifarhan78@gmail.com¹
chalimatus@unisma.ac.id², nur.hasan@unisma.ac.id³

Abstract

Education is a container inherit and develop the knowledge, skills and expertise. Throught education most human can develop the potential and improve the level of live of them. Islam education is one of the siences that is always present in the education curriculum in Indonesia. Education of Islam aims to prepare students to believe, understand and practice the teaching of Islam throught the activities of learning, guidance or training. The reasearch is aimed to describe the character of discipline, motivation and interest in learning the students throught the subjects of aqidah akhlaq in MTs. Raudlatul Ulum Koarangploso Malang. In addition it is also to describe the obstacles that experience by teachers in foster discipline, motivation and interest learning aqidah akhlaq along with the solution in MTs. Raudlatul Ulum Karangploso Malang. Research is using approach qualitative to perform retrieval of data throught observation, interviews and documentation. The research was conducted on students in MTs. Raudlatul Ulum Karangploso Malang. Results of the research were obtained by exposure to a resource, the efforts of teachers PAI in foster character discipline, motivation and interest in learning the students throught of subjects aqidah akhlaq in MTs. Raudlatul Ulum Karangploso Malang by way of peparing a plan of learning, creating an atmosphere that is pleasant in activity learning teaching, using the method of teaching that is not boring or varied, giving assigments to students, provide asseement or evaluation and give praise. The constraints are understood better by the teachers to foster an attitude of discipline, motivation and interest in learning is the lack of support from the parents of students to spur the spirit of learning., the influence of environment ot the association of students at home, the influence of the gadgetor handphone and are not too interest with lessons of aqidah akhlaq.

Key words : Character discipline, motivation, interest in learning.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana atau wadah pengetahuan yang penting bagi kehidupan makna dari pendidikan itu sendiri. Jika seseorang ingin

maju kehidupannya maka harus m. Dengan pendidikan sebagian manusia dapat mengembangkan potensi, keahlian dan memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Proses pendidikan dilakukan bertujuan agar manusia dapat memahami aju pula pendidikannya, dan begitupun sebaliknya. Dengan pendidikan diharapkan manusia mampu untuk menata perilaku, tutur kata, bertanggung jawab, bersikap bijaksana, berfikir secara logika, rasional dan ilmiah sehingga dapat bermanfaat untuk membantu dirinya dalam menghadapi perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi (Sa'dullah & Hidayatullah, 2020: 269).

Salah satu pendidikan yang selalu ada dalam kurikulum pendidikan di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid, 2012: 13). Adapun tujuan dari pendidikan agama islam adalah untuk membentuk akhlak dan budi pekerti menjadi lebih baik dengan berpedoman agama islam yang sanggup menghasilkan orang berakhlak baik yang, jiwa yang bersih dengan kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang baik untuk menghindari perbuatan yang tercela.

Guru agama islam memiliki peranan yang penting agar pendidikan agama islam di sekolah dapat berjalan dengan baik. Guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi saja, akan tetapi juga memiliki peran untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Melalui pendidikan, guru membangun karakter siswa agar memiliki karakter yang kuat dan bermartabat, yang dalam islam dikenal sebagai akhlak karimah.

Dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran di kelas, seorang guru PAI harus bisa menumbuhkan akhlak baik pada siswa. Salah satu akhlak baik yang harus dimiliki siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar adalah karakter disiplin. Kedisiplinan sangatlah perlu ditanamkan disetiap pribadi manusia. Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran. Kedisiplinan seseorang dapat terlihat atau tercermin dalam tingkah laku, nilai-nilai, dan tanggung jawab mereka sehari-hari. Dalam hal pendidikan, disiplin bertujuan untuk membangun karakter siswa agar dapat berperilaku tertib dan teratur, misalnya seperti patuh dalam mengikuti pembelajaran, tertib dalam kegiatan belajar mengajar, patuh pada aturan sekolah, dan obyektif dalam menjalankan. Kedisiplinan dapat berdampak pada prestasi siswa di sekolah. Sikap disiplin sangat penting karena dengan bersikap disiplin dapat membuah kehidupan lebih baik dan teratur. .

Selain karakter disiplin, motivasi belajar juga harus dimiliki oleh siswa agar keberhasilan proses belajar bisa tercapai. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar tentunya juga memiliki minat belajar yang baik. Dalam hal ini motivasi erat kaitannya dengan minat belajar.

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang studi tertentu. Minat belajar yang tinggi dipengaruhi oleh semangat yang tinggi pula. Jika minat belajar siswa kurang maka akan berpengaruh pada kurangnya partisipasi, usaha dan perhatian dalam proses belajar. Oleh karenanya dibutuhkan dorongan dari luar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya dorongan yang diberikan oleh guru agar siswanya tetap bersemangat dan mempunyai minat belajar yang tinggi.

Masalah umum yang dihadapi oleh instansi pendidikan adalah sikap belajar siswa saat pembelajaran di kelas masih kurang. Siswa yang kurang disiplin, tidak memiliki motivasi dan minat belajar yang baik. Dalam hal kedisiplinan, tingkat kedisiplinan siswa masih rendah. Siswa yang telat masuk kelas, membolos di jam pelajaran, dan tidak memakai atribut seragam sesuai dengan ketentuan sekolah. Selain itu, saat pembelajaran di kelas, siswa kurang memperhatikan materi pelajaran, mengobrol dengan temannya saat guru menjelaskan materi, kurang antusias berinteraksi dengan guru. Akan tetapi, masalah tersebut tidak ditemui di MTs Raudatul Ulum Karangploso.

Guru berperan kompleks dalam mengubah kondisi peserta didik baik dalam kecerdasan emosi, spiritual dan kecerdasan intelektual. Hal ini di buktikan output yang dihasilkan Mts Raudatul Ulum Karangploso dapat mencentak siswa-siswi yang berprestasi. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter disiplin, motivasi dan minat belajar siswa di MTs. Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui lebih dalam dan terperinci mengenai suatu masalah atau peristiwa. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan data dengan cara terjun langsung di lapangan atau tempat penelitian tepatnya di lingkungan MTs

Raudatul Ulum Karangploso untuk mendapatkan data-data yang konkret dari objek yang akan diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTS Raudlatul Ulum Karang Ploso Malang Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa.

Menanamkan sikap disiplin kepada siswa membutuhkan peran dari semua guru, khususnya guru PAI di MTs Raudlatul Ulum Karangploso. Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh, upaya guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa telah sesuai dengan apa yang tertera dalam buku, menjelaskan materi pelajaran yang belum dimengerti oleh siswa, memberikan tugas kepada siswa supaya dikerjakan dan menilai/mengevaluasi hasil dari yang telah dikerjakan oleh siswa. Dalam upaya menumbuhkan sikap disiplin pada siswa, guru PAI memberi arahan dan penjelasan mengenai tanggung jawab, salah satunya contohnya seperti mengerjakan tugas sekolah atau PR dan mengumpulkannya tepat waktu. Selain itu guru PAI juga berupaya untuk membuat kondisi kelas menyenangkan dengan cara menerapkan metode diskusi dan kerja kelompok agar siswa juga dapat berinteraksi dengan siswa lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Pak Budi selaku guru PAI di MTs. Raudlatul Ulum Karangploso Malang.

Guru agama Islam mempunyai peran sebagai contoh kepada siswa didiknya terhadap akhlak dan aqidah. Berdasarkan hasil wawancara, guru memegang peran penting dalam proses pendidikan, guru adalah *role model* (contoh) kepada siswa didiknya, segala sesuatu yang dilakukan oleh guru akan menjadi perhatian siswa. Oleh karenanya guru harus memiliki sikap yang baik, akhlaq yang baik dan berusaha menghindari perilaku yang buruk. Terlebih dalam hal kedisiplinan, guru harus mencontohkan perilaku disiplin kepada siswa seperti tidak boleh terlambat datang ke sekolah, tepat waktu saat pergantian jam pelajaran, dan tidak boleh bersifat kasar terhadap siswa didiknya. Apabila anak didiknya melakukan kesalahan dapat diberikan nasihat yang baik, agar anak didiknya lebih merasa dihargai dan dapat menghargai guru.

2. Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq di MTS Raudlatul Ulum Karang Ploso.

Profesi guru merupakan profesi yang mulia, karena guru menjadi sarana untuk mendidik dan menyebarkan ilmu kepada siswa. Sebagai seorang guru atau pendidik, dituntut untuk mampu menjadi panutan atau contoh yang baik bagi siswanya. Guru memiliki tugas untuk menanamkan nilai dan moral yang baik kepada siswa agar siswa dapat memiliki pribadi yang paripurna dan berakhlak. Salah satunya melalui pelajaran aqidah akhlaq. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI MTs Raudlatul Ulum Karangploso, akidah dan akhlak merupakan pondasi dalam mencetak generasi Islam berhaluan Ahlussunnah Waljama'a, berilmu, berakhlakul karimah dan mampu mengembangkan potensi diri.

Terkait dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, cara guru dalam mengajar dan menjelaskan juga sangat berpengaruh. Melalui wawancara dengan guru PAI di MTs. Raudlatul Ulum Karangploso Malang, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara monoton dan kaku akan membuat siswa mudah bosan yang pada akhirnya menurunkan minat belajar mereka. Seperti yang telah dijelaskan diatas, minat belajar berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa. Siswa yang senang dengan apa yang dia pelajari akan lebih mudah untuk menumbuhkan minat belajarnya. Minat belajar yang tinggi akan memunculkan motivasi belajar yang tinggi pula pada siswa. Minat belajar merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan siswa. Jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi pada dirinya, dengan sendirinya dia juga akan termotivasi untuk belajar. Menjadi guru tidak hanya dituntut untuk mengajar saja, melainkan juga guru harus berupaya untuk ikut serta berperan dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Guru juga dituntut kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan baik dan menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu suasana yang menyenangkan akan melahirkan semangat belajar sehingga membuat siswa lebih mudah dalam menangkap informasi dan materi yang dijelaskan oleh guru, dan hal ini juga akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara untuk menciptakan suasana yang menyenangkan salah satunya adalah dengan sistem diskusi kelompok, siswa lebih merasa *rileks* dalam proses belajar mengajar sehingga anak lebih mudah menerima pembelajaran. Dengan cara

diskusi, memberikan kesempatan pada siswa MTs. Raudlatul Ulum Karangploso Malang untuk melatih mereka dalam hal kerjasama dan menyelesaikan suatu permasalahan.

Menumbuhkan motivasi belajar salah satunya bisa dilakukan dengan memberikan pujian terhadap siswa MTS Raudlatul Ulum Karang Ploso Malang, karena pada hakekatnya manusia senang untuk dipuji. Memberi pujian dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, semangat, menimbulkan rasa puas dan senang. Namun memberi pujian juga harus sesuai dengan hasil kerja siswa itu sendiri.

3. Upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlaq di MTs Raudlatul Ulum Karang Ploso Malang.

Upaya merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru harus memiliki strategi dan metode pembelajaran yang inovatif agar suasana belajar mengajar menjadi tidak membosankan. Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru di MTs. Raudlatul Ulum Karangploso Malang adalah sebagai berikut :

Pertama, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik akan mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran di kelas dan akan berjalan efektif. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, guru menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Materi-materi yang akan disampaikan sudah ditentukan dalam silabus yang berupa Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa. Oleh karenanya penyusunan pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk menentukan metode pengajaran yang akan digunakan, sehingga dengan keserasian metode dan materi akan memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan.

Kedua, penerapan metode pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan ketika menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Metode pembelajaran yang menyenangkan akan lebih mudah menarik perhatian siswa sehingga hal ini juga dapat membangkitkan minat belajarnya, dengan demikian siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Perasaan senang yang dirasakan siswa dalam kegiatan belajar secara tidak langsung membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, dan sebaliknya jika siswa merasa jenuh dan bosan, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak tertarik dengan pembelajaran yang

nantinya akan mempengaruhi siswa dalam memahami materi yang dan juga mengurangi minat belajarnya. Oleh karenanya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan inovatif sebagai usaha untuk meningkatkan minat belajar dan ketertarikan siswa.

Ketiga, teknik penyampain materi yang dilakukan oleh guru dalam pengaplikasian metode berbeda-beda. Dalam hal ini guru melihat siswa secara umum menyukai humor, sehingga sesekali dalam proses pembelajaran berlangsung guru menyelipkan *ice breaking* yang sifatnya lucu untuk mengembalikan semangat belajar siswa. Siswa yang awalnya merasa bosan dengan pembelajaran atau tidak memperhatikan, secara tidak langsung akan mengembalikan semangat dan perhatiannya kepada pembelajaran yang disampaikan guru. Guru akidah akhlak menyampaikan materi pembelajaran dengan santai tapi serius, yaitu sedikit humor dan keakraban antara guru dengan siswa. Keakraban yang terjalin antara guru dengan siswa turut membantu dalam peningkatan minat belajar siswa. Hal ini dilakukan guru sebagai upaya untuk melakukan pendekatan personal agar siswa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan guru, selain itu juga guru dapat mengenal siswa lebih dekat, dapat memahami siswa sehingga siswa merasa diperhatikan. Dengan begitu, peningkatan minat belajar siswa akan terus terpupuk.

Keempat, guru mengukur atau mengevaluasi tingkat minat belajar siswa dengan memperhatikan tingkah laku siswa baik yang menunjukkan tanda-tanda ketertarikan untuk belajar maupun tanda-tanda siswa sedang tidak tertarik untuk belajar. Melihat minat belajar siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa indikator, seperti keinginan siswa, perasaan senang, ketertarikan terhadap sesuatu atau pelajaran, perhatian yang ditunjukkan, giat belajar, mengerjakan tugas dan menaati peraturan. Dengan memperhatikan beberapa indikator tersebut, guru akan bisa mengetahui tingkat minat siswa terhadap pembelajaran.

4. Kendala dan solusi guru dalam menumbuhkan sikap disiplin, motivasi, dan minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlaq dan solusi yang diterapkan di MTs Raudlatul Ulum Karang Ploso Malang

Kedisiplinan sangat diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar, baik itu kedisiplinan di sekolah maupun di dalam kelas. Kedisiplinan dapat menunjang lancarnya kegiatan belajar mengajar. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan memudahkan guru untuk memberikan pelajaran secara efektif. Guru memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kedisiplinan, motivasi dan minat belajar siswa. Guru merupakan pemimpin di dalam kelas, sehingga guru

harus bisa tegas terhadap siswanya serta memahami dan mengetahui semua hal yang berkaitan dengan kelasnya.

Berkaitan dengan menumbuhkan sikap disiplin, motivasi, dan peningkatan minat belajar siswa, ditemui faktor yang mempengaruhi berupa penghambat atau kendala upaya yang dihadapi guru. Faktor penghambat umumnya disebabkan oleh kesulitan belajar siswa, adapun faktor-faktor penghambat yang ditemui oleh guru, diantaranya sebagai berikut :

- a. Faktor dari luar pribadi siswa seperti kurangnya dukungan dari orang tua di rumah untuk memacu anaknya belajar, hal itu karena beberapa wali siswa bekerja sebagai TKI. Siswa yang kesehariannya tidak bersama orang tuanya akan lebih bebas dan tidak terbimbing, tidak ada yang mengarahkannya atau menasehatinya untuk belajar di rumah. Kebebasan ini akan menjadi faktor penghambat meningkatkan minat belajar siswa karena keterbatasan waktu guru yang hanya bisa membimbing dan memotivasi belajar siswa di lingkungan sekolah.

Selain itu pergaulan siswa di rumah yang kurang mendukung turut berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Siswa yang bergaul dengan lingkungan yang disiplin dan senang belajar seperti lingkungan di asrama pesantren akan turut berbaur dan mengikuti budaya yang baik di situ, sebaliknya siswa yang pergaulannya berada di lingkungan yang kurang baik akan terpengaruh dengan lingkungan tersebut.

Selanjutnya pengaruh bermain gadget khususnya HP hingga lupa waktu belajar ketika sepulang sekolah dan berada di rumah. Ketika di sekolah guru sudah berpesan dengan sungguh-sungguh agar siswa menggunakan waktu luangnya di rumah untuk belajar, akan tetapi karena perkembangan teknologi membawa dampak yang kurang baik jika salah pemanfaatannya termasuk penggunaan HP sebagai alat *game online* secara berlebihan oleh anak-anak di masa sekarang ini, menjadi salah satu penghambat guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

- b. Faktor penghambat dari pribadi siswa sendiri, yaitu tidak terlalu tertarik dengan pelajaran akidah akhlak karena kurang paham pentingnya pelajaran akidah akhlak. Beberapa siswa yang masih belum begitu memahami pentingnya ilmu akidah akhlak, minat belajarnya sangat sedikit. Anggapan siswa pelajaran akidah akhlak tidak diujikan dalam ujian nasional sehingga cenderung menyepelkan. Selain itu, ada beberapa siswa yang memiliki sifat bandel dan tidak jarang ramai sendiri. Karena sifat bandel termasuk dalam kategori bawaan atau hampir mirip dengan watak, hal inilah yang

sulit diubah oleh guru termasuk dalam meningkatkan minat belajarnya. Dengan adanya hambatan yang ditemu oleh guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa maka terdapat beberapa solusi yang bisa dilakukan guru untuk menyelesaikan hambatannya, misalnya memberikan konsekuensi dan sebaliknya untuk siswa yang baik biasanya akan diberikan reward agar siswa selalu termotivasi untuk semangat belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chan *et al* (2019) dimana untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus memilih strategi atau solusi dalam menghadapi siswa yang bandel. Agar siswa tersebut dianggap tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari upaya guru PAI melalui pelajaran akidah akhlak untuk menumbuhkan karakter disiplin, motivasi dan minat belajar siswa di Mts. Raudatul Ulum Karangploso Malang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Upaya guru PAI dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa pada pembelajaran aqidah akhlaq di MTs. Raudlatul Ulum Karangploso Malang menurut beberapa narasumber dapat diuraikan sebagai berikut, guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, guru sebagai *role model* (contoh), guru sebagai penasehat dan guru sebagai pemimpin
2. Guru dalam menambahkan motivasi Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTS Raudlatul Ulum Karangploso Malang yaitu sebagai berikut: memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat belajar siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, menggunakan metode/variasi, memberikan pujian yang wajar dan memberikan penilaian.
3. Upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlaq di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang yaitu sebagai berikut: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, penerapan metode pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, teknik penyampain materi pembelajaran sebagai pengaplikasian metode setiap guru berbeda-beda, dan guru menungur atau

mengevaluasi tingkat minat belajar siswa dengan memperhatikan tingkah laku siswa.

Kendala guru dalam menumbuhkan sikap disiplin, motivasi, dan minat belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlaq dan solusi yang diterapkan di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang yaitu sebagai berikut: kurangnya dukungan dari orang tua di rumah untuk memacu anaknya belajar, pergaulan siswa dirumah atau pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, pengaruh bermain gadget khususnya HP dan tidak terlalu tertarik dengan pelajaran aqidah akhlaq.

Daftar Rujukan

- Sa'dullah, A., & Hidayatullah, M. F. (2020). Design of Improving The Quality of Human Resources Based on Islamic Schools in Anak Saleh Foundation, Malang City. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 260–272. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.740>
- Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Danim, S. 2010. *Pofesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah, Syaiful. B. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gordon, Thomas. 2011. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamka, Abdul Aziz. 2010. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta : Familia.
- Salahudin, A. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Pustaka Setia
- Samani, Hariyanto. 2012. *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Vicratina: Volume 6 Nomor 7, 2021

Sukmadinata, N. S. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Suryabrata, Sumadi, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Uno, H. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi. Aksara